

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah peneliti memberikan uraian dan penjelasan pada bab-bab sebelumnya, seperti: dalam bab I mengenai pendahuluan, dalam bab II mengenai dasar teori, dalam bab III mengenai kerangka penelitian, dan dalam bab IV mengenai pengolahan data hasil penelitian, maka untuk mengakhiri tesis yang berjudul "Metode SAS dalam Pengajaran Bahasa Indonesia di Kelas I SD SE-Kecamatan Sawahan", dalam bab V ini akan disajikan kesimpulan dan saran.

A. Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan data hasil penelitian yang diperoleh, baik dari hasil tes maupun hasil observasi yang telah diuraikan dalam bab IV dan tujuan penelitian yang dijabarkan menjadi beberapa pertanyaan yang telah diuraikan dalam bab pendahuluan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan:

1. Dengan angka rata-rata 65.85, keterampilan menulis siswa kelas I SD se-Kecamatan Sawahan termasuk dalam kategori baik, karena kategori baik berada antara 61 - 80.
2. Keterampilan membaca siswa kelas I SD se-Kecamatan termasuk dalam kategori baik, yaitu dengan angka rata-rata mencapai 66.25 (kategori baik antara 61 - 80).

3. Metode SAS mampu menyampaikan bahan secara efektif (bahan yang sesuai dengan kurikulum) karena angka rata-rata yang dicapai tes menulis dan tes membaca adalah 65.85 dan 66.25 yang berarti 60% - 70% bahan dapat dikuasai siswa.
4. Hasil rata-rata yang dicapai yaitu 65.85 untuk tes menulis dan 66.25 untuk tes membaca dapat menunjukkan bukti bahwa tidak ada kesulitan-kesulitan yang berarti (kesulitan pokok) akibat pemakaian metode SAS.
5. Dengan angka rata-rata 3.60, pelaksanaan pengajaran bahasa Indonesia dengan metode SAS di kelas I SD ser-kecamatan Sawahan termasuk dalam kategori baik karena kategori baik berada antara 3 - 3.9.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikemukakan beberapa saran yang diharapkan dapat berguna bagi pengembangan pengajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar umumnya dan di Sekolah Dasar sewilayah kecamatan Sawahan khususnya. Adapun saran-saran tersebut antara lain:

1. Keterampilan berbahasa khususnya keterampilan membaca dan keterampilan menulis merupakan sebagian dari ciri utama seorang pelajar, maka pengajarannya perlu diikuti dengan latihan-latihan yang teratur dan terarah. Yang dimaksud dengan latihan yang teratur dan terarah yaitu setelah pelajaran membaca atau menulis pada tiap-tiap

jam pelajaran bahasa Indonesia di kelas I SD selesai, maka guru secara teratur harus menilai kemampuan siswa tersebut yaitu dengan memberi latihan-latihan (misalnya: diadakan tes baik membaca / menulis, menyuruh siswa untuk membaca / menulis, dan lain-lain). Dengan adanya latihan membaca / menulis yang dilaksanakan guru secara teratur itu akan membuat siswa kelas I SD terbiasa dalam menghadapi tulisan. Akan tetapi, bila dalam latihan tersebut siswa menghadapi kesulitan, maka guru wajib mengarahkan sehingga siswa tahu kesalahannya dan akan teratasi kesulitannya.

2. Keterampilan dikte merupakan perpaduan antara keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, maka pengajaran dan latihan dikte perlu dibina baik-baik dan dimulai sedini mungkin. Maksudnya keterampilan dikte harus dilaksanakan setelah siswa kelas I mampu membaca dan menulis pada tahap permulaan (setelah siswa mampu mengenali tulisan). Latihan dikte yang dilaksanakan sedini mungkin ini penting sekali, karena untuk membiasakan anak dalam mengkoordinasikan keempat keterampilan berbahasa di atas. Pelaksanaannya dapat ditempuh dengan cara menyuruh siswa menuliskan apa yang didengarnya dari bacaan / kalimat yang dibacakan oleh guru pada kertas pekerjaan. Dari hasil pekerjaan itu dapat diketahui hasil keterampilan dikte siswa kelas I (sebe-

rapa tinggi hasil yang dicapai). Agar keterampilan di-
te ini dapat mencapai hasil yang maksimal, maka pelak-
sanaannya dapat diadakan pada setiap akhir pembahasan
pada tiap jam pelajaran bahasa Indonesia atau kalau ti-
dak mungkin dapat dilaksanakan sekali dalam satu / dua
minggu.

3. Karena metode pengajaran bahasa Indonesia untuk tingkat permulaan ditetapkan metode SAS, maka agar dapat menca-
pai hasil yang semaksimal dan penggunaan metode yang se-
tepat-tepatnya perlu digunakan metode secara eklektik,
artinya penggunaan metode SAS tidak bersifat monolitik
atau fanatik (perlu digabungkan dengan metode lain da-
lam pengajaran). Misalnya:

- a. Metode SAS digabungkan dengan metode mengajar separ-
ti: tanya-jawab, pemberian tugas, dan lain-lain.
- b. Metode SAS digabungkan dengan metode pengajaran ba-
sa seperti: metode membaca, dan lain-lain.

4. Untuk meningkatkan keterampilan mengajar bahasa Indone-
sia, guru perlu mendapatkan penataran yang diselenggara-
kan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi beker-
ja sama dengan lembaga yang berwenang membawahi SD se-
perti: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten /
Kodya ataupun Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Ke-
camatan, secara periodik.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ariadi, R.Ny.D, dan Anwar Yasin, Membaca dan menulis Permulaan Metode Struktural - Analitik - Sintetik, Proyek Pengadaan Buku SPG, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta, 1979.
- Broto, AS, Pengajaran Bahasa Indonesia Sebagai Bahasa Kedua di Sekolah Dasar Berdasarkan Pendekatan Linguistik Kontrastif, Penerbit Bulan Bintang, Jakarta, Cetakan Pertama, 1980.
- _____, Metodologi Proses Belajar - Mengajar Berbahasa, Penerbit Tiga Serangkai, Solo, 1982.
- Burhan, Yasir, Problema Bahasa dan Pengajaran Bahasa Indonesia, Penerbit Ganaco IV, Bandung - Jakarta, 1971.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Belajar Membaca dan Menulis, Buku 1a, Untuk Sekolah Dasar Kelas I, Bidang Studi Bahasa Indonesia, Penerbit Rosda Offset, Bandung, 1974.
- _____, Belajar Membaca dan Menulis, Buku 1b, Untuk Sekolah Dasar Kelas I, Bidang Studi Bahasa Indonesia, Penerbit Rosda Offset, Bandung, 1974.
- _____, Belajar Membaca dan Menulis, Buku 1c, Untuk Sekolah Dasar Kelas I, Bidang Studi Bahasa Indonesia, Penerbit Rosda Offset, Bandung, 1974.
- _____, Pedoman Umum Bahasa Indonesia Sekolah Dasar, Penerbit Rosda Offset, Bandung, 1982.
- _____, Pedoman guru - membaca dan menulis permulaan 1, Penerbit CV. Romaja Karya, Bandung, 1985.
- _____, Kurikulum Sekolah Dasar 1975, Garis-Garis Besar Program Pengajaran, Buku II D, Bidang Studi Bahasa Indonesia, Penerbit P.N. Balai Pustaka, Jakarta, 1978.
- Sutrisno Hadi, Metodologi Research 1, Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada, Yogyakarta, 1979.
- _____, Statistik Psikologi dan Pendidikan, Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada, Yogyakarta, 1975.

Suroso, Metsia, Metodik Khusus Pengajaran bahasa Indonesia 1, Penerbit Tiga Serangkai, Solo, 1982.

Winarno Surachmad, Research: Pengantar Metodologi Ilmiah, Badan Penerbit IKIP Bandung, 1963.